

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki dan kepribadian yang baik. Sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003. Menurut UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenis dari pendidikan menengah salah satunya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Oleh karena itu, fungsi belajar pada peserta didik sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggaranya kegiatan pendidikan (Hamalik, 2011: 3). Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2014: 3)

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampain pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar (Usman, 2010: 4).

Faktor pendukung utama dalam proses belajar mengajar adalah guru. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk

melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat dikatakan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan (Usman, 2010: 5).

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang (Sardiman,2012: 125). Guru bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, kemampuan mendesain strategi pembelajaran yang tepat, dan lain sebagainya (Sanjaya,2016: 16).

Sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa standar kualifikasi akademik dan standar koperasi guru diuraikan bahwa standar kompetensi pedagogik guru terdiri kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru mata pelajaran di sekolah dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Mengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTS), Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) / Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) berkaitan dengan pengelolaan penilaian hasil belajar adalah: (1) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, dan (2) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya, membagi kompetensi guru dalam tiga bagian yaitu: bidang kognitif, sikap, dan perilaku. Ketiga kompetensi ini tidak

sendiri, tetapi saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain (Sudjana dalam Musfah, 2012: 29).

Mulyasa (2013: 119) menyatakan kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara tidak langsung membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran (Istiqomah dan Sulton, 2013: 15). Kompetensi pedagogik sangatlah berhubungan dengan aspek mengajar dan mendidik. Mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu “mendidik” dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental, dan akhlak anak didik. Dibandingkan dengan pengertian “mengajar”, maka pengertian mendidik lebih mendasar. Mendidik artinya lebih komperhensif, yakni usaha membina diri anak didik secara utuh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar tumbuh sebagai manusia-manusia yang berkepribadian (Sardiman, 2012: 54).

Hasil observasi dalam penelitian yang dilakukan Trianto (2017) sebagai bahan acuan peneliti yaitu mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia (Studi Kasus Pada Guru SMP Al Fath) berdasarkan hasil observasinya bahwa guru bahasa Indonesia SMP Al Fath telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Guru telah mampu merencanakan proses kegiatan pembelajaran dan memiliki pengalaman mengajar yang baik, guru Bahasa Indonesia SMP Al Fath telah melaksanakan sertifikasi guru dan telah memiliki akta IV (mengajar) secara professional, dan aktif untuk melaksanakan program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai upaya yang dilakukan di SMP Al Fath.

Berdasarkan hasil observasi awal, guru IPA dijadikan subjek penelitian, guru kurang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, guru jarang melakukan penilaian dan evaluasi proses dalam pembelajaran kemudian wawancara dengan wakil kepala sekolah dan siswa

sebagai informan. Selanjutnya alasan penulis tertarik meneliti kompetensi pedagogik karena didalam kompetensi pedagogik terdapat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang sangat erat dengan peserta didik didalam proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu bagian terpenting bagi keberhasilan didalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Kompetensi Pedagogik Guru IPA (Studi Kasus di SMP Negeri 17 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018)".

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, muncul focus penelitian sebagai berikut:

Bagaimana kompetensi pedagogik guru IPA di SMP Negeri 17 Pekanbaru?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru IPA di SMP Negeri 17 Pekanbaru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagi siswa, dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- 2) Bagi guru, dapat memperluas wawasan dan masukan untuk menentukan persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran guru.
- 3) Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk menentukan kebijaksanaan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik, guru harus bisa memberikan keterampilan mengajar agar dapat mengelola kelas dengan baik.
- 4) Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan wawasan pembuatan karya ilmiah.

1.5 Definisi Istilah Judul

Agar tidak terjadi kesalah pemahaman tentang penelitian ini penulis perlu memberikan penjelasan beberapa istilah pokok penelitian sebagai berikut:

Suyanto dan Jihad (2013: 39) mengatakan bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Mengacu pada pengertian kompetensi tersebut, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar-mengajar.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik (Ramayulis, 2013: 90).

Sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 telah ditetapkan standar kompetensi pedagogik guru yang terdiri dari sepuluh indikator yaitu (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultur, emosional, dan intelektual. (2) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. (10) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.